



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA  
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN GAYA  
BELAJAR SISWA KELAS 7**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**IKA FARIDATUN CHASANAH**

**NPM 220.01.07.1.062**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**JUNI 2024**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA  
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA  
KELAS 7**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang untuk memenuhi  
sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH  
IKA FARIDATUN CHASANAH**

**NPM 220.01.07.1.062**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

## ABSTRAK

Chasanah, Ika Faridatun. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas 7*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I Dr. H. Abdul Rani, M.Pd; Pembimbing II Khoirul Muttaqin, S.S.,M.Hum.

**Kata Kunci:** menulis teks deskripsi, pembelajaran berdiferensiasi, gaya belajar.

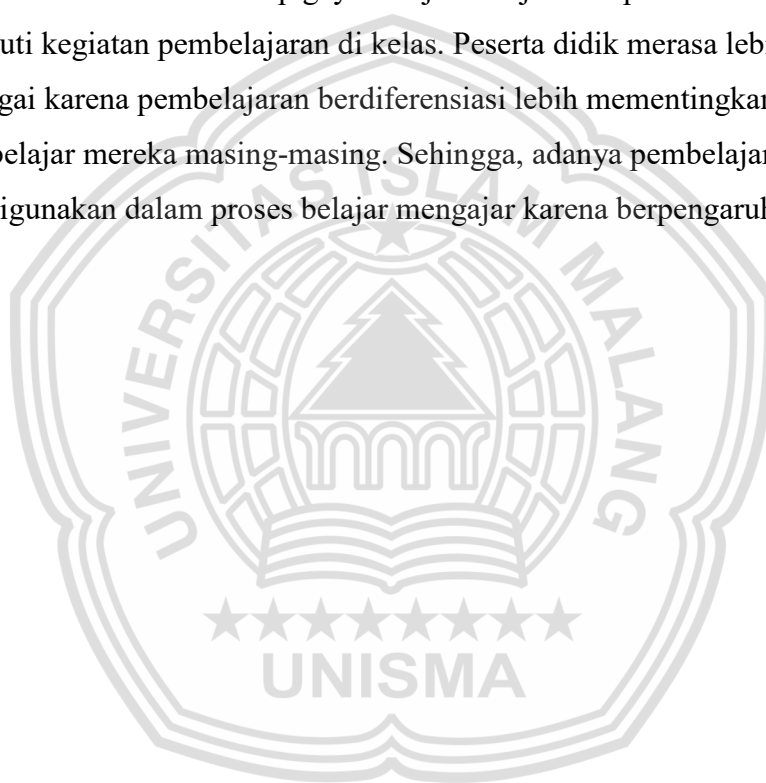
Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang sudah dipelajari sejak pada tingkatan dasar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan menulis yang diartikan sebagai kemampuan yang bersumber dari ide, gagasan, dan pikiran yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Menulis teks deskripsi ialah menentukan topik, konteks deskripsi, hal-hal yang menarik dan menonjol untuk dideksripsikan secara umum dengan menggunakan kata-kata yang tepat, kohesif serta koheren. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah dengan cara menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berdasar kepada kebutuhan tiap peserta didik.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi melibatkan proses, produk, dan konten. Selain itu, penggunaan pembelajaran ini dapat dilakukan dengan pemetaan terhadap gaya belajar terhadap setiap peserta didik di kelas. Dengan adanya pemetaan terhadap gaya belajar peserta didik akan merasa lebih aktif, dan lebih mencari informasi yang sedang dipelajari dengan rasa senang. Gaya belajar ada 3 yaitu: visual, auditori, dan kinestetik. Peserta didik dengan masing-masing gaya belajar yang berbeda akan memiliki kecenderungan yang berbeda pula.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Islam Ma'arif 02 Kota Malang. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 24. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian dimpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan hasil maksimal pada tindakan akhir yaitu sebesar 100%. Pada siklus II dengan rata-rata nilainya adalah 85,8%, sedangkan pada pratindakan hanya dengan rata-rata sebesar 55,2%, dan pada siklus I sebesar 76,5%.

Simpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, dan II yaitu bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, dan hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Islam Ma'ari 02. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada rasa ingin tahu, dan semangat belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dan dikembangkan oleh pendidik atau peneliti selanjutnya, karena merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menjadikan siswa lebih percaya diri, dan mendorong komunikasi antar siswa dan juga merupakan strategi pembelajaran yang cocok digunakan pada era milenial seperti saat ini.

Pembelajaran berdiferensiasi terhadap gaya belajar menjadikan peserta didik merasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik merasa lebih diperhatikan dan dihargai karena pembelajaran berdiferensiasi lebih mementingkan kebutuhan akan gaya belajar mereka masing-masing. Sehingga, adanya pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan dalam proses belajar mengajar karena berpengaruh baik terhadap peserta didik.



## ABSTRACT

Chasanah, Ika Faridatun. (2024). *Improving Skills in Writing Description Texts in*

*Differentiated Learning Based on Class 7 Students' Learning Styles*. Thesis, Field of Study in Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I Dr. H. Abdul Rani, M.Pd; Supervisor II Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

**Keywords:** writing descriptive text, differentiated learning, learning styles.

Learning Indonesian is a mandatory subject that has been studied since elementary level. In learning Indonesian there are writing skills which are defined as abilities that originate from ideas, concepts and thoughts expressed in writing. Writing descriptive text is determining the topic, context of the description, interesting and prominent things to be described in general using appropriate, cohesive and coherent words. One effort to improve writing skills is by using differentiated learning. Differentiated learning is learning that is based on the needs of each student.

Differentiated learning involves process, product and content. Apart from that, the use of this learning can be done by mapping the learning styles of each student in the class. By mapping learning styles, students will feel more active and look for the information they are studying with more pleasure. There are 3 learning styles, namely: visual, auditory, and kinesthetic. Students with different learning styles will have different tendencies.

This research aims to describe the improvement in descriptive text writing skills of class VII A students at SMP Islam Ma'arif 02 Malang City. The subjects of this research were 24 class VII A students. The research method used was qualitative Classroom Action Research (PTK). Research data was collected by interviews, observation and documentation. The research instruments used were tests, observation, interviews and documentation. The research results show that the maximum completeness result in the final action is 100%. In cycle II the average value was 85.8%, while in pre-action the average was only 55.2%, and in cycle I it was 76.5%.

The final conclusion from the results of research conducted in cycles I and II is that the application of differentiated learning based on learning styles can increase the effectiveness of learning in class, and the learning outcomes of descriptive text writing skills for class VII A students at SMP Islam Ma'ari 02. Apart from that, there was also an increase in students'

curiosity and enthusiasm for learning. Differentiated learning can be applied and developed by future educators or researchers, because it is learning that can improve student learning outcomes, make students more confident, and encourage communication between students and is also a learning strategy that is suitable for use in the millennial era like today.

Differentiated learning regarding learning styles makes students feel happy while participating in learning activities in class. Students feel more cared for and appreciated because differentiated learning prioritizes the needs of their respective learning styles. So, differentiated learning can be used in the teaching and learning process because it has a good effect on students.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini dijabarkan secara deskriptif ungkapan secara menyeluruh sesuai dengan konteks pengumpulan data sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Terdapat enam subtopik yang akan dibahas dalam bab 1 yaitu, konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan, dan penegasan istilah. Berikut ringkasan yang ada pada enam subtopik tersebut.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Bahasa merupakan salah satu komponen yang selalu dapat mengisi berbagai bidang kehidupan manusia, baik ekonomi, hukum, politik dan juga pendidikan. Dengan bahasa, manusia mampu melakukan interaksi dengan sesama makhluk sosial. Selain itu, bahasa memungkinkan manusia mengungkapkan gagasan, cita-cita, pemikiran, dan argumentasi yang dikemukakannya. Hal tersebut selaras dengan pemikiran bahasa adalah cara manusia berinteraksi satu sama lain dan masyarakat dan berasal dari alat ucapnya itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan sejak sekolah dasar, pembelajaran bahasa terfokus pada empat bidang yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Guru harus memahami keempat bidang ini. Oleh sebab itu, pengajar harus berupaya meningkatkan kemampuannya dengan cara melakukan inovasi pembelajaran yang efektif, memperkaya wawasan tentang metode, media ajar, serta bisa menciptakan suasana kelas yang dinamis, inovatif, dan menggembirakan.

Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan tata bahasa yang baik dan benar, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis teks, memahami makna setiap kata, kalimat, dan paragraf. Selama di sekolah, banyak siswa yang mendapat nilai di atas rata-rata dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan betapa mudahnya mempelajari pelajaran bahasa Indonesia. Namun pendapat tentang bahasa Indonesia merupakan pelajaran

yang mudah terkadang hanya diucapkan oleh beberapa orang saja. Banyak orang yang beranggapan bahwa materi atau soal yang ada pada pelajaran-bahasa Indonesia sulit untuk dipahami, bacaannya banyak, membuat pusing, membosankan, dan lain sebagainya, karena kemampuan belajar setiap orang berbeda-beda. Pada bulan Maret 2016, hasil penelitian dari Connecticut State University menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal membaca. Fenomena ini juga terlihat pada tingkat pendidikan menengah, karena kebanyakan peserta didik tidak mengetahui manfaat dari kegiatan membaca serta belum menyadari kegunaan dari buku atau materi bacaan yang mereka baca sehingga minat baca mereka rendah.

Pembelajaran terbagi dalam berbagai kegiatan, salah satunya pembelajaran yang dilakukan di sekolah oleh guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai pencipta, pelaksana dan fasilitator bagi siswa. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, pendidik dan peserta didik harus bekerja sama. Setiap kelas mempunyai metode yang unik untuk menciptakan suasana bersahabat, metode atau strategi harus diterapkan sebaik mungkin untuk memperoleh hasil yang sesuai di kelas selama kegiatan pembelajaran. Namun pendidik mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan mendukung seluruh siswa, bukan menjadikan mereka pasif. Guru fokus menjadikan siswa lain aktif karena kehidupan manusia berhubungan langsung dengan pendidikan (Devi, 2019; Herdiansyah & Kurniati, 2020).

Kemampuan belajar atau perkembangannya merupakan kemampuan individu terkait dengan fungsi mental seperti persepsi, berpikir, ingatan, pemahaman, dan pertimbangan yang digunakan untuk mengolah data, memperoleh pengetahuan, beradaptasi dengan lingkungan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan (Riadi, 2022). Setiap manusia memiliki kemampuan berpikir dan berbahasa yang baik meskipun kemampuan tersebut dimilikinya berbeda-beda. Kemampuan berpikir dan berbahasa- seseorang sebenarnya bisa



diberdayakan dengan cara melakukan aktivitas atau kegiatan yang-membuat terampil.

Kemampuan belajar bahasa Indonesia pada peserta didik dapat diasah dengan cara sering membaca bacaan terkait materi bahasa Indonesia, membaca novel, membuat pantun, puisi,

Literasi adalah keterampilan yang sangat penting digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hidup. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran literasi yang bertujuan untuk berkomunikasi dalam lingkungan sosial dan budaya Indonesia. Semua jenjang, termasuk sekolah menengah pertama (SMP), terdapat adanya pembelajaran bahasa Indonesia. Pada jenjang ini, siswa telah dididik untuk mempelajari berbagai jenis teks, termasuk teks deskripsi, laporan hasil observasi, menulis puisi, pantun, dan lain-lain. Pada dasarnya, bahwa bahasa harus dianggap sebagai teks, bukan sekumpulan kata atau norma bahasa. Bahasa adalah proses pengungkapan makna, dan penggunaan bahasa adalah fungsional., artinya bahasa tidak pernah lepas dari konteksnya, karena bentuk penggunaan bahasa mencerminkan gagasan, sikap, nilai, dan ideologi masyarakat. itu menggunakan (Husni, 2021).

Guru harus memilih, memiliki, dan menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan suasana pengajaran yang baik di kelas. Timbal balik antara guru dan siswa terlihat dalam proses pembelajaran, sehingga peningkatan aktivitas peserta didik meningkat seiring dengan peningkatan aktivitas pendidik (Prasetyoningsih, D.D., & Suryanti: 2013 Penerapan kurikulum merdeka di setiap jenjang pendidikan merupakan keputusan mandiri yang dapat disesuaikan dengan kesiapan dan fitur satuan pendidikan saat ini. Penggunaan kurikulum merdeka dan pilihan kategori tidak menjadi tolok ukur terhadap prestasi kinerja pemerintahan daerah atau satuan pendidikan tersebut.

Semua sekolah yang berminat untuk meningkatkan pembelajaran yang berfokus pada pebelajar adalah dengan cara sekolah dapat memperbaiki kurikulumnya tanpa terkecuali.

Kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk pemulihan pembelajaran dan dapat diimplementasikan dengan atau tanpa teknologi digital.

Adanya kurikulum merdeka pada instansi pendidikan menjadikan pendidikan jauh lebih maju, tidak terkecuali pada pembelajaran bahasa Indonesia. Implikasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam merdeka belajar yaitu pebelajar diharapkan agar dapat belajar, berpikir kritis, dan mencari pengetahuan, serta dapat menata fokus belajarnya. Pada kurikulum merdeka diperlukan adanya keterbaruan atau inovasi guru sebagai pendidik dan pemateri juga harus dapat menanamkan nilai karakter pebelajar. Pada kurikulum yang ada, pembelajaran dikemas dengan desain belajar yang menyediakan ruang bagi pebelajar untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, mandiri, dan bebas berekspresi serta berpikir kritis dan kreatif (Rahayu, 2022). Keberhasilan dalam kurikulum merdeka salah satu kuncinya yaitu pendidik, tanpa adanya pendidik yang bertindak tidak ada keberhasilan yang menonjol dari adanya sebuah kurikulum merdeka.

Pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh pendidik belum sepenuhnya beracuan pada konsep pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan strategi pembelajaran baru yang terdapat pada kurikulum merdeka. Pada saat mengajar pendidik masih menggunakan cara-cara yang lama dari hari ke hari khususnya pada mata bahasa Indonesia yang dapat dibilang membosankan sehingga mengakibatkan pebelajar kehilangan daya tarik untuk belajar. Selain itu faktor yang menyebabkan pebelajar mengalami penurunan terhadap kemampuan belajarnya sehingga menyebabkan mereka mengantuk di kelas. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki kemampuan atau tingkat keterampilan pada gaya belajar yang berbeda. Ada pebelajar yang satu kali dijelaskan langsung paham, banyak juga yang satu kali dijelaskan masih harus membacanya dengan sendiri lagi.

Pemerintah mendukung kurikulum merdeka sebagai bentuk revolusi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan peran pendidik dalam pekerjaan mereka. Kurikulum merdeka

dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi yang penting untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa. Ciri utama kurikulum ini adalah fleksibilitas bagi pendidik, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi. Semua siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan, pengalaman, bakat, minat, dan gaya belajar. Pendidik harus menyadari perbedaan karakter siswa mereka dan memberi layanan dan memenuhi kebutuhan mereka.

Adanya pembelajaran berdiferensiasi pendidik dapat mengetahui beragam jenis karakteristik pebelajar. Karakter tersebut dibentuk untuk meningkatkan sebuah kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Salah satu cara untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengetahui bagaimana gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam satu kelas. Setelah pendidik sudah mengetahui hal tersebut, pendidik tidak boleh membeda-bedakan antar peserta didik dan alangkah baiknya apabila keberagaman tersebut dikembangkan dalam proses pembelajaran agar pebelajar dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan penuh semangat. Purba (2021:27) mengatakan bahwa mengajar anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) berbeda dengan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak menghadapi pebelajar secara khusus satu per satu untuk membantu mereka memahami apa yang diajarkan. Dalam situasi seperti ini, mereka dapat berpartisipasi dalam kelompok besar atau kecil atau belajar secara mandiri.

Pembelajaran bahasa berbasis teks merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menguasai dan menggunakan jenis-jenis teks tersebut di masyarakat. Menulis adalah proses penyampaian ide, gagasan, atau pemikiran seseorang dalam bahasa. Menulis dapat digambarkan sebagai proses menyampaikan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis kepada orang lain melalui berbagai media. Menurut Sulisty

dalam buku Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, menulis adalah kegiatan produktif yang menggabungkan bahasa untuk membuat karya.

Dengan demikian, White menyatakan bahwa menulis adalah proses berpikir yang mengandung kebenaran, bukan hanya perangkaian unsur-unsur bahasa ke lambang tulis (Sulistyo, 2015: 7). Teks deskripsi adalah sebuah paragraf di mana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca. Sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut.

Gaya belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh pendidik. Dalam situasi seperti ini, guru harus merencanakan pengajaran dan pembelajaran materi sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan diferensiasi konten, proses, dan produk, oleh sebab itu pendidik harus perlu memantau kemajuan pebelajar dengan berbagai jenis asesmen, seperti penilaian formatif dan sumatif untuk memastikan dukungan yang sesuai terhadap setiap pebelajar.

Menurut Riadi (2019), Gaya belajar adalah metode belajar yang lebih disukai seseorang sehingga menjadi kebiasaan dan menjadi bagian dari proses belajar mereka. Gaya belajar mencakup cara seseorang menangkap, mengatur, dan mengolah informasi yang mereka pelajari, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih efisien. Pengetahuan tentang gaya belajar sangat penting bagi pendidik, orang tua, dan siswa karena dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Gaya belajar adalah metode yang digunakan oleh orang untuk fokus pada proses dan menguasai informasi baru dan sulit dari berbagai perspektif.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang uraian- uraian masalah yang terjadi di kelas VII A pada SMP Islam Ma'arif 02. Yang pertama adalah kurangnya

pembelajaran yang bervariasi. Kedua, rendahnya tingkat kesiapan dan kemampuan belajar peserta didik karena pendidik belum mengatahui kebutuhan masing-masing peserta didik akan gaya belajarnya. Tingkat keseriusan masalah terletak pada variasi pembelajaran yang digunakan, sehingga banyak peserta didik yang merasa bosan karena pendidik menganggap bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh mereka dapat disamakan, sehingga tidak ada perbedaan untuk mengetahui kemampuan mereka, sehingga mereka sering keluar kelas dengan alasan yang cukup logis misalnya izin ke kamar mandi, membeli buku baru, membeli bolpoin, dan lain sebagainya.

Bersumber pada permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas 7.” Galingging (2024), pada jurnalnya meneliti tentang pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi pada tingkatan SMP dengan menggunakan desain penelitian one group posttest-pretest design. Hasil menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penelitian pembelajaran berdiferensiasi bermedia wardwall yaitu sebesar 75, 75%. Hasil pretest pada saat digunakannya pembelajaran berdiferensiasi pada media wardwall adalah sebesar 85, 5%. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang baik bagi kemampuan pebelajar.

## 1.2 Fokus Penelitian

Dengan adanya konteks penelitian di atas, maka didapatkan fokus penelitian seperti di bawah ini:

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas 7 SMP Islam Ma'arif 02.
2. Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa kelas 7 SMP Islam Ma'arif 02.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dengan adanya fokus penelitian di atas, maka didapatkan rumusan masalah seperti di bawah ini:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi teks deskripsi siswa kelas 7 SMP Islam Ma'arif 02?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas 7 SMP Islam Ma'arif 02 pada pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah seperti di atas, maka dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi materi teks deskripsi pada siswa kelas 7 SMP Islam Ma'arif 02.
2. Menjelaskan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas 7 SMP Islam Ma'arif 02 pada pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan outcome yang diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, pendidik, serta peneliti selanjutnya.

#### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoretis, studi ini mendukung teori progresivisme John Dewey, aliran filsafat yang menginginkan perubahan. Teori ini bertentangan dengan perennialisme dan esensialisme, yang lebih stagnan dan konvensional dalam pendidikan. Pandangan progresivisme dikaitkan dengan teori yang liberal, fleksibel, dan berorientasi pada kemampuan manusia untuk bertahan dalam kesulitan. Konsep progresivisme tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi, yang merupakan cara untuk melakukan upaya dalam proses pendidikan dengan mempertimbangkan kebutuhan

belajar masing-masing siswa tanpa memberatkan guru. Dengan membandingkan kebutuhan belajarsiswa, guru dapat melakukan eksplorasi diri dan desain pembelajaran. Sama dengan teori progresivisme John Dewey bahwa pembelajaran berdiferensiasi menginginkan perubahan pada hasil belajar siswa.

## 2) Manfaat Praktis

Selain memiliki manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan juga memiliki manfaat praktis bagi sejumlah pihak.

### a. Bagi Unit Pendidikan

Manfaat bagi unit pendidikan yaitu diharapkan dapat menyumbangkan ide-ide dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran berdiferensiasi yang menganut sistem pada kurikulum baru, sehingga pendidik dapat memahami kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, adanya penelitian ini ditujukan agar dapat meningkatkan terjalinnya kerjasama yang baik dengan lingkungan sekolah yang sedang dilakukan penelitian.

### b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Manfaat bagi guru bahasa Indonesia adalah untuk memperluas wawasan tentang variasi pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan dalam kurikulum merdeka dan memudahkan pendidik dalam mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik serta sebagai umpan balik dari pendidik, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

### c. Bagi Siswa

Manfaat bagi peserta didik adalah untuk meningkatkan kebutuhan belajar, sehingga mereka lebih mengetahui preferensi belajar mereka. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, siswa juga menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan mereka, serta pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dijadikan acuan sekaligus menjadi bahan untuk menimbang lanjutan kajiannya. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji dan mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbagai kekreativitasan, serta menyempurnakan hasil dari penelitian ini baik dalam segi praktis maupun teoretis.

### 1.6 Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan ulang dalam penelitian ini agar pembaca tidak salah paham dan menghindari multitafsir. Beberapa istilah itu adalah sebagai berikut:

a. Menulis Teks Deskripsi

Menulis teks deskripsi ialah keterampilan yang cukup sulit untuk dipelajari dan ditekuni, karena penulis harus memahami betul unsur-unsur yang terkandung dalam bahasa dengan tujuan dari menulis deskripsi adalah untuk memberikan pembaca secara langsung tentang pengalaman hidup yang dirasakan oleh penulis melalui penglihatannya, dan menggugah perasaan pembaca terhadap apa yang digambarkan.

b. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah alat ajar yang dapat membantu guru, yang terdiri atas media, bahan ajar, modul ajar, prota, promes, dan lainnya dan bermanfaat bagi pendidik untuk memaksimalkan kinerja seperti, mengatur materi, mengevaluasi hasil, dan juga mengembangkan kreativitas pengajar, serta dengan kata lain, bahwa perangkat ini bermanfaat untuk memancing niat pebelajar dalam hal belajar.

c. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberikan keleluasan kepada pebelajar untuk meningkatkan potensi dirinya dalam suatu proses pembelajaran, dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini cukup menarik untuk diterapkan, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP),



serta terdapat potensi diri yang dikembangkan dari adanya pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari kesiapan belajar, minat, dan profil pebelajar itu sendiri.

d. Gaya Belajar

Jenis belajar siswa berbeda-beda, tetapi gaya belajar di sisi lain adalah cara mereka menyerap dan mengolah informasi, yaitu pada masing-masing kelompok gaya belajar ini, ada kegiatan yang berbeda yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dan membantu siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajarnya, karena dapat memungkinkan mereka dalam mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang paling efektif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar yang diterapkan di kelas VII A SMP Islam Ma'arif 02 berjalan dengan lancar dan baik. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat, dan antusias yang tinggi. Tidak hanya peserta didik, pendidik dan kolaborator penelitian yang terlibat juga memberikan dukungan demi tercapainya kegiatan penelitian yang sesuai dengan harapan peneliti. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat efektif dan berpengaruh baik bagi hasil belajar siswa. Berikut merupakan simpulan dari kegiatan siklus I ke siklus II.

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses, konten, dan produk berdasarkan gaya belajar mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII A SMP Islam Ma'arif 02. Pebelajar mengalami perubahan terhadap gaya belajar, pemahaman materi, dan kemampuan menulis yang pada pembelajaran di kelas. Peningkatan dalam dilihat dari pemahaman materi yang didapatkan oleh pebelajar pada siklus I dan II. Selain itu, pebelajar juga tertarik dan suka dengan pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan karena mereka merasa dianggap dan tidak disamaratakan atas kemampuan belajar yang dimilikinya. Untuk itu, pebelajar melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai.

2. Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa, yang dibuktikan dengan hasil lembar kerja pada siklus I dan II. Peningkatan hasil tersebut didasari oleh pemahaman mereka terkait dengan menentukan ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks deskripsi. Pada hasil pratindakan presentase ketuntasan pebelajar hanya sebanyak 24,8 % dengan kriteria tuntas hanya sebanyak 6 pebelajar dari total yaitu 24. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 71,2% dengan sebanyak 18 pebelajar tuntas, dan pada siklus II mengalami peningkatan yang baik yaitu ketuntasan pebelajar mencapai 100%. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar pada siswa kelas VII A SMP Islam Ma'arif mengalami peningkatan yang signifikan, baik mulai dari proses, kegiatan, dan hasil akhir yang didapatkan.

## 5.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran peneliti mengenai temuan dan keterbatasan penelitian:

1. Bagi pendidik SMP Islam Ma'arif 02, diharapkan agar menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis, karena pembelajaran berdiferensiasi cukup efektif digunakan dan sangat mambantu mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka.
2. Bagi para peserta didik, diharapkan dengan adanya penemuan penelitian ini dapat mendorong dan mengembangkan kegiatan belajar guna mencapai nilai

yang maksimal, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat dibuat acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dan mengeksplorasi peningkatan pada bidang, yang berbeda, untuk mencapai target yang diharapkan.

Dalam penelitian ini ditemukan pembelajaran yang cukup efektif dan menarik digunakan khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia materi teks deskripsi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dikembangkan oleh pendidik dengan materi yang lain dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa, karena pembelajaran berdiferensiasi dapat berpengaruh baik bagi pembelajaran. Hal tersebut perlu adanya dukungan yang kompak antar pendidik dan pebelajar.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pebelajar merasa senang dan nyaman karena mereka merasa tidak disamaratakan dan diperhatikan terutama dalam hal gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dan dikembangkan oleh pendidik karena merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menjadikan siswa lebih percaya diri, dan mendorong komunikasi antar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adit, A. (2022). *3 Gaya Belajar, Ciri dan Media Pembelajarannya*. (Dalam [kompas.com](http://kompas.com)), diakses pada Juni 2024).
- Alhafiz, Nurzaki. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 1. No. 8.
- Bendriyanti, R.P., Dewi, Citra., Nurhasanah Ismi. (2021). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6. No.2.
- Elviya, D.D., Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya. *JPGSD*. Vol.11. No. 08. (Hal 1780-1783).
- Galingging, Intan. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Bermedia Aplikasi Wordwall terhadap Kemampuan Memahami Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII SMP HKBP Sidorame Medan 2023/2024*. Repository HKBP Nomemnsen.
- Guru, Warta. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Manfaat dan Penerapannya di Kelas*. (Dalam [WartaGuru.ID](http://WartaGuru.ID), diakses pada Juni 2024).
- Hasanah U. (2021). *Pengertian Menulis Menurut Para Ahli*. (Hal 7-19).
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandung.

*Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1), 43–50.

Kharisma, R., Kusuma, H. dkk. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Pantun Kelas V SDN Oro-oro Dowo Dowo. *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 08, NO. 01.

Manalu, J.B., Sitohang, P., dkk. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prodising Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No.1.

Nurlatifah, A. Munandra, K. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 1. No. 3.

Prasetyoningsih, D.D., & Suyanti. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Pebelajar pada Mata Pelajaran Ipa Sd. *Jurnal Pgsd*, 01(02), (Hal 1-14).

Putri Mulia V.K. (2022). *Langkah-Langkah Menyusun Teks Deskripsi*. (Dalam <https://www.compas.com>, diakses pada Juni 2024).

Riadi, O.M. (2022). *Kemampuan dan Perkembangan Belajar Kognitif*. (Dalam <https://www.kajianpustaka.com>, diakses pada Juni 2024).

Sulistyo., T, E. & Suhita, R. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Surakarta: UPT UNS Press.

Thabroni, G. (2022). *Perangkat Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Fungsi, Kriteria, Dsb.* (Dalam <https://serupa.id>, diakses pada Juni 2024).

Wijaya, A. A., Nurhayatin, T., Fitriani, R.S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Peserta Didik Fase D SMP Negeri 1 Wanayasa. Jurnalilmiah.* Vol. III. No.2.

Wijaya, A.D.A., Titin, N., dkk. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Peserta Didik Fase D SMP 1 Wanayasa. *Aksentuasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Subang.* Vol. IV, No. II.

